

Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Net profit Margin (NPM) Pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk

Nur Ajizah¹, Fery Munggaran²

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasim Sukabumi, Indonesia^{1,2}

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap net profit margin (NPM) pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk periode 2016-2023. Penelitian ini memanfaatkan metode deskriptif asosiatif. Sampel data sekunder dari laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Memakai teknik nonprobability sampling metodenya purposive sampling dengan kriteria tertentu, adalah laporan keuangan triwulan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk tahun 2016-2023. Analisis korelasi pearson product moment, analisis koefisien determinasi, uji hipotesis dengan uji t dan F, dan analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengevaluasi analisis pengaruh. Analisis yang dilakukan menunjukkan secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran Persediaan terhadap net profit margin (NPM). Selain itu, menunjukkan secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap net profit margin. Adapun Secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap net profit margin.

Keywords: Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, NPM

Corresponding Author:

Nur Ajizah

(Nurajizah030703@gmail.com)

Received: July 30, 2024

Revised: August 15, 2024

Accepted: August 18, 2024

Published: September 01, 2024



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian dunia mengguncang pertumbuhan ekonomi di setiap negara. Perekonomian tersebut mengalami perlambatan di tahun 2023, namun pertumbuhan ekonomi di Indonesia tetap kuat dengan terus mengamati kemungkinan perlambatan ekonomi global yang diperkirakan akan berlanjut di tahun yang akan datang. Hal ini memberikan dampak pada perusahaan manufaktur dan lainnya.

Faktor ekonomi Indonesia yang paling signifikan adalah industri manufaktur, juga dikenal sebagai industri pengolahan. Salah satu subsektor manufaktur yang terus berkembang di Indonesia adalah makanan dan minuman, dengan pertumbuhan manufaktur pada triwulan I tahun 2018 mencapai 4,50%, lebih tinggi dari 4,28% pada triwulan I tahun 2017.

Perusahaan manufaktur makanan yaitu perusahaan yang bergerak dengan cara mengolah suatu bahan mentah menjadi suatu makanan dan minuman yang siap dikonsumsi. Perusahaan manufaktur makanan dan minuman terbesar di Indonesia salah satunya adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah perusahaan *Total Food Solutions* yang menangani seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang dapat dibeli dan dijual.

PT Indofood Sukses Makmur selalu berinovasi dan memberikan hasil yang maksimal dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi untuk dijual dipasaran. Produk tersebut tidak hanya dipasarkan di Indonesia, tapi mulai melebarkan pangsa pasar ke dunia Internasional. Sehingga masyarakat dapat merasakan produk yang dihasilkan PT Indofood

baik di dalam negeri atau di luar negeri. Hal ini bisa meningkatkan laba perusahaan dalam setiap tahunnya karena memilih target pasar yang tepat, selain itu dapat mempertahankan eksistensi perusahaan.

Berikut ini merupakan data NPM PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2023 :

Tabel 1
Data Net Profit Margin (NPM) PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2023
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	Laba Bersih	Penjualan Bersih	Net Profit Margin (NPM)	Rata-rata Persediaan
2016	I	1.363.230	16.515.745	0,0825412	8%
	II	2.757.314	34.084.083	0,0808974	8%
	III	4.099.756	49.865.934	0,0822156	8%
	IV	5.266.906	66.750.317	0,0789046	8%
2017	I	1.762.082	17.834.867	0,0987998	10%
	II	3.074.704	35.651.851	0,0862425	9%
	III	4.315.400	53.120.225	0,0812384	8%
	IV	5.145.063	70.186.618	0,0733055	7%
2018	I	1.456.706	17.631.161	0,0826211	8%
	II	2.433.723	35.999.542	0,0676043	7%
	III	3.580.090	54.742.187	0,0653991	7%
	IV	4.961.851	73.394.728	0,0676050	7%
2019	I	1.634.302	19.169.840	0,0852538	9%
	II	2.936.027	38.609.234	0,0760447	8%
	III	4.195.398	54.845.449	0,0764949	8%
	IV	5.902.729	76.592.955	0,0770662	8%
2020	I	1.805.109	19.304.795	0,0935057	9%
	II	3.464.298	39.384.531	0,0879609	9%
	III	4.729.039	58.775.946	0,0804587	8%
	IV	8.752.066	81.731.469	0,1070832	11%
2021	I	2.625.991	24.554.947	0,1069435	11%
	II	5.041.463	47.292.669	0,1066014	11%
	III	8.001.384	72.808.320	0,1098966	11%
	IV	11.203.585	99.345.618	0,1127738	11%
2022	I	3.303.388	27.446.583	0,1203570	12%
	II	4.162.026	52.787.329	0,0788452	8%
	III	6.683.699	80.821.622	0,0826969	8%
	IV	9.192.569	110.830.272	0,0829428	8%
2023	I	5.081.688	30.542.703	0,1663798	17%
	II	7.476.161	56.086.595	0,1332968	13%
	III	9.802.406	83.888.200	0,1168508	12%
	IV	11.493.733	111.703.611	0,1028949	10%

Sumber : www.idx.co.id Data diolah, 2024

NPM PT Indofood Sukses Makmur, Tbk mengalami keadaan yang cukup naik turun (*fluktuatif*) dari tahun 2016 sampai dengan 2023. *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi terjadi pada tahun 2023 triwulan I yaitu 17%, dan *Net Profit Margin* (NPM) terendah pada tahun 2017 triwulan IV dan 2018 triwulan II, III dan IV sebesar 7%.

Naik turunnya *Net Profit Margin* (NPM) dapat disebabkan karena faktor-faktor seperti perubahan struktur produk, ekspansi bisnis, volume penjualan dan faktor lainnya.

Hal ini menjadikan profitabilitas perusahaan semakin tinggi di tahun 2023, karena di tahun tersebut menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan pendapatan atau laba yang lebih tinggi dari periode sebelumnya.

Menurut www.indofood.com Perusahaan mencatatkan pendapatan operasional yang stabil sekitar Rp 19,66 triliun dengan margin yang sehat sebesar 17,6%. Tanpa memperhitungkan *non recurring items* dan *forex*, laba inti yang mencerminkan kinerja operasional meningkat 8% menjadi Rp 9,78 triliun dari Rp 9,06 triliun.

Dari laporan tersebut perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya dengan menunjukkan laba bersih yang terus meningkat. Laba bersih yaitu hasil penjumlahan laba operasi ditambah pendapatan non operasi (seperti pendapatan bunga) yang dikurang dengan biaya non operasi (seperti biaya bunga) dan pajak penghasilan. Pendapatan yang dihasilkan dari penjualan tidak akan terlepas dari persediaan barang dagang, persediaan tersebut akan menjadi aset pokok yang harus dimiliki perusahaan.

Berikut ini merupakan data perputaran persediaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2023 :

Tabel 2
Data Perputaran Persediaan PT Indofood Sikses Makmur Tbk Periode 2016-2023
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	Penjualan	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	Rata-rata Persediaan	Perputaran Persediaan
2016	I	16.515.754	7.875.110	7.627.360	11.688.790	1,41
	II	34.084.083	8.134.552	7.875.110	12.072.107	2,82
	III	49.865.934	8.304.722	8.134.552	12.371.998	4,03
	1V	66.750.317	8.469.821	8.304.722	12.622.182	5,29
2017	I	17.834.867	9.045.456	8.469.821	13.280.367	1,34
	II	35.651.851	8.506.110	9.045.456	13.028.838	2,74
	III	53.120.225	9.714.341	8.506.110	13.967.396	3,80
	1V	70.186.618	9.690.981	9.714.341	14.548.152	4,82
2018	I	17.631.161	10.512.216	9.690.981	15.357.707	1,15
	II	35.999.542	9.756.966	10.512.216	15.013.074	2,40
	III	54.742.187	12.145.480	9.756.966	17.023.963	3,22
	1V	73.394.728	11.644.156	12.145.480	17.716.896	4,14
2019	I	19.169.840	12.622.267	11.644.156	18.444.345	1,04
	II	38.609.234	11.664.994	12.622.267	17.976.128	2,15
	III	54.845.449	11.363.892	11.664.994	17.196.389	3,19
	1V	76.592.955	9.658.705	11.363.892	15.340.651	4,99
2020	I	19.304.795	10.597.677	9.658.705	15.427.030	1,25
	II	39.384.531	10.370.911	10.597.677	15.669.750	2,51
	III	58.775.946	10.574.119	10.370.911	15.759.575	3,73
	1V	81.731.469	11.150.432	10.574.119	16.437.492	4,97
2021	I	24.554.947	12.843.854	11.150.432	18.419.070	1,33
	II	47.292.669	12.599.719	12.843.854	19.021.646	2,49
	III	72.808.320	15.066.298	12.599.719	21.366.158	3,41
	1V	99.345.618	12.683.836	15.066.298	20.216.985	4,91
2022	I	27.446.583	16.564.247	12.683.836	22.906.165	1,20
	II	52.787.329	16.787.803	16.564.247	25.069.927	2,11
	III	80.821.622	18.444.010	16.787.803	26.837.912	3,01
	1V	110.830.272	16.517.373	18.444.010	25.739.378	4,31
2023	I	30.542.703	17.444.411	16.517.373	25.703.098	1,19
	II	56.086.595	17.640.546	17.444.411	26.362.752	2,13

Tahun	Triwulan	Penjualan	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	Rata-rata Persediaan	Perputaran Persediaan
	III	83.888.200	18.249.967	17.640.546	27.070.240	3,10
	1V	111.703.611	15.213.497	18.249.967	24.338.481	4,59

Sumber : www.idx.co.id Data diolah, 2024

Perputaran persediaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2023 tidak stabil, ada yang mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. perputaran persediaan tertinggi terjadi pada tahun 2016 triwulan IV sebesar 5,29 kali dan perputaran perputaran persediaan paling rendah yaitu pada tahun 2019 triwulan 1 sebesar 1,04 kali. Naik turunnya perputaran persediaan ini disebabkan karena ditahun 2016 perusahaan mampu menjual produk dengan cepat dengan peningkatan permintaan yang semakin tinggi. Perputaran persediaan ini sangat menentukan keberhasilan perusahaan dalam pengelolaan persediaan yang merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan.

Berikut ini merupakan data pertumbuhan penjualan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2023 :

Tabel 3

Data Pertumbuhan Penjualan PT Indofood Sikses Makmur Tbk Periode 2016-2023
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	Salest	Net Sales-1	Hasil Pengurangan	Pertumbuhan Penjualan
2016	I	16.515.754	64.061.947	16.515.754	26%
	II	34.084.083	16.515.745	17.568.338	106%
	III	49.865.934	34.084.083	15.781.851	46%
	1V	66.750.317	49.865.934	16.884.383	34%
2017	I	17.834.867	66.750.317	17.834.867	27%
	II	35.651.851	17.834.867	17.816.984	100%
	III	53.120.225	35.651.851	17.468.374	49%
	1V	70.186.618	53.120.225	17.066.393	32%
2018	I	17.631.161	70.186.618	17.631.161	25%
	II	35.999.542	17.631.161	18.368.381	104%
	III	54.742.187	35.999.542	18.742.645	52%
	1V	73.394.728	54.742.187	18.652.541	34%
2019	I	19.169.840	73.394.728	19.169.840	26%
	II	38.609.234	19.169.840	19.439.394	101%
	III	54.845.449	38.609.234	16.236.215	42%
	1V	76.592.955	54.845.449	21.747.506	40%
2020	I	19.304.795	76.592.955	19.304.795	25%
	II	39.384.531	19.304.795	20.079.736	104%
	III	58.775.946	39.384.531	19.391.415	49%
	1V	81.731.469	58.775.946	22.955.523	39%
2021	I	24.554.947	81.731.469	24.554.947	30%
	II	47.292.669	24.554.947	22.737.722	93%
	III	72.808.320	47.292.669	25.515.651	54%
	1V	99.345.618	72.808.320	26.537.298	36%
2022	I	27.446.583	99.345.618	27.446.583	28%
	II	52.787.329	27.446.583	25.340.746	92%
	III	80.821.622	52.787.329	28.034.293	53%
	1V	110.830.272	80.821.622	30.008.650	37%

Tahun	Triwulan	Salest	Net Sales-1	Hasil Pengurangan	Pertumbuhan Penjualan
2023	I	30.542.703	110.830.272	30.542.703	28%
	II	56.086.595	30.542.703	25.543.892	84%
	III	83.888.200	56.086.595	27.801.605	50%
	IV	111.703.611	83.888.200	27.815.411	33%

Sumber : www.idx.co.id Data diolah, 2024

Pertumbuhan penjualan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2023 mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Pertumbuhan penjualan paling tinggi terjadi pada tahun 2016 triwulan II sebesar 106% dan pertumbuhan penjualan terendah terjadi pada tahun 2020 triwulan I sebesar 25%.

Pertumbuhan penjualan ini mengalami peningkatan di tahun 2016 didorong beberapa faktor utama seperti meningkatnya daya beli masyarakat, diversifikasi produk, penguatan merek yang sangat kuat dan faktor-faktor lainnya. Adapun di tahun 2020 pertumbuhan penjualan perusahaan mengalami penurunan disebabkan karena dampak pandemi Covid-19, dampak ini menyebabkan pola konsumsi masyarakat menurun di kuartal I 2020 namun terus meningkat di kuartal setelahnya.

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi dan diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil penulisan dengan judul **“Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023)”**.

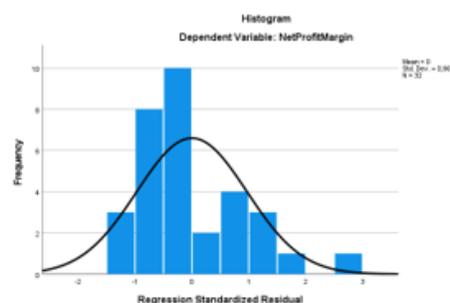
2. METODE

Pada penelitian ini, penulis menggunakan data kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Apabila dilihat dari tingkat eksplanasi metode penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif asosiatif. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu laporan keuangan triwulan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama 8 tahun dari 2016-2023 dan sampel yang akan digunakan adalah laporan keuangan per-triwulan PR. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama 8 tahun dari 2016-2023 sebanyak 32 data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Non-Probability Sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk mengumpulkan informasi untuk mencapai tujuan. Penulis mendapatkan data ini dari www.idx.co.id.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas yaitu untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang berdistribusi normal dikatakan valid dalam uji statistik. Dalam menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas digunakan tiga metode diantaranya yaitu:



Gambar 1 Uji Normalitas

Sumber: Output SPSS 27 (diolah penulis)

Dengan pola distribusi yang tidak melenceng ke kiri atau melenceng ke kanan, grafik histogram menunjukkan bahwa data residual memiliki distribusi normal.

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

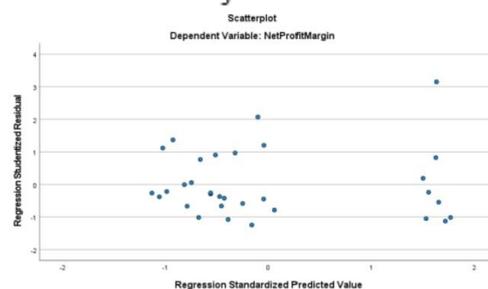
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perputaran Persediaan	,994	1,006
	Pertumbuhan Penjualan	,994	1,006

a. Dependent Variable: NetProfitMargin

Sumber: Output SPSS 27 (diolah penulis)

Menurut tabel 4 memperlihatkan variabel X_1 (perputaran persediaan) dan variabel X_2 (pertumbuhan penjualan) mempunyai nilai *tolerance* 0,994 artinya lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF 1,006 lebih kecil dari 10. Sehingga variabel perputaran persediaan dan variabel pertumbuhan penjualan tidak terjadi Multikolinearitas.

Gambar 2 Uji Multikolinearitas



Gambar 2 Uji Scatterplot

Sumber : Output SPSS 27 (diolah penulis)

Hasil uji scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, tidak ada heteroskedastisitas.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,336 ^a	,113	,052	,02103	,682

a. Predictors: (Constant), PertumbuhanPenjualan, PerputaranPersediaan

b. Dependent Variable: NetProfitMarqin

Sumber: Output SPSS 27 (diolah penulis)

Hasil uji autokorelasi bisa diketahui nilai *Durbin Watson* pada model summary menunjukkan hasil 0,682. Pembanding menggunakan nilai signifikasi 5% (0,05), jumlah sampel 32 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2). Maka pada tabel *Durbin Watson* akan diperoleh nilai $dU = 1,5736$, karena nilai $D-W = 0,682$ nilai ini lebih kecil dari nilai $dU = 1,5736$ dan kurang dari $4-dU = 2,4264$ atau $dU > d < 4-dU$ ($1,5736 > 0,682 < 2,4264$). Berdasarkan nilai *Durbin Watson*, tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Persediaan	32	1,04	5,29	2,9616	1,34627
Pertumbuhan Penjualan	32	,25	1,06	,5247	,28264
Net Profit Margin	32	,07	,17	,0922	,02160
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Output SPSS 27 (diolah penulis)

Hasil uji statistik deskriptif memperlihatkan dari jumlah 32 sampel pengamatan selama 2016-2023. Variabel perputaran persediaan menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,9616 dengan standar deviasi 1,34627. Nilai rata-rata perputaran persediaan lebih besar dibandingkan nilai standar deviasinya, mengidentifikasi hasil baik. Karena dapat dikatakan baik apabila standar deviasinya lebih rendah dari pada nilai rata-rata. Nilai perputaran persediaan terbesar (*maximum*) yaitu 5,29 dan nilai perputaran persediaan terkecil (*minimum*) yaitu 1,04.

Variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) 0,5247 dengan standar deviasi 0,28264. Nilai rata-rata pertumbuhan penjualan lebih besar dibandingkan nilai standar deviasinya, mengidentifikasi hasil yang baik. Nilai pertumbuhan penjualan terbesar (*maximum*) yaitu 1,06 dan nilai pertumbuhan penjualan terkecil (*minimum*) yaitu 0,25.

Variabel *Net Profit Margin* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) 0,0922 dengan standar deviasi 0,02160. Nilai rata-rata *Net Profit Margin* (*NPM*) lebih besar dibandingkan nilai standar deviasinya, mengidentifikasi hasil yang baik. Nilai *Net Profit Margin* (*NPM*) terbesar (*maximum*) yaitu 0,17 nilai *Net Profit Margin* (*NPM*) terkecil (*minimum*) yaitu 0,07.

Tabel 7 Analisis Korelasi X1 terhadap Y

		Perputaran Persediaan	Net Profit Margin
Perputaran Persediaan	Pearson Correlation	1	-,277
	Sig. (2-tailed)		,125
	N	32	32
Net Profit Margin	Pearson Correlation	-,277	1
	Sig. (2-tailed)	,125	
	N	32	32

Sumber: Output SPSS 27 (diolah penulis)

Nilai korelasi pearson antara perputaran persediaan (X1) terhadap net profit margin (Y) didapatkan hasil -0,277. Nilai -0,277 termasuk ke dalam interval -0,25 s.d. -0,49, yang berarti termasuk dalam kategori korelasi negatif. Dapat disimpulkan hubungan antara kedua variabel sangat lemah dan tidak searah.. Ketika nilai perputaran persediaan naik 1%, nilai net profit margin menurun - 0,277.

Tabel 8 Analisis Korelasi X2 terhadap Y
Correlations

		Pertumbuhan Penjualan	Net Profit Margin
Pertumbuhan Penjualan	Pearson Correlation	1	-,169
	Sig. (2-tailed)		,356
	N	32	32
Net Profit Margin	Pearson Correlation	-,169	1
	Sig. (2-tailed)	,356	
	N	32	32

Sumber: Output SPSS 27 (diolah penulis)

Nilai korelasi pearson antara pertumbuhan penjualan (X2) terhadap net profit margin (Y) didapatkan hasil r -0,169. nilai -0,169 termasuk ke dalam interval -0,25 s.d. -0,49, yang dikategorikan sebagai korelasi negatif. Dapat disimpulkan terdapat Hubungan antara kedua variabel sangat lemah dan tidak searah.. Ketika nilai pertumbuhan penjualan naik 1%, nilai net profit margin menurun - 0,169.

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,336 ^a	,113	,052	,02103	,682

a. Predictors: (Constant), PertumbuhanPenjualan, PerputaranPersediaan

b. Dependent Variable: NetProfitMargin

Sumber: Output SPSS 27 (diolah penulis)

Uji koefisien determinasi berikut dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pertumbuhan penjualan dan perputaran persediaan terhadap net profit margin :

$$KD = 0,336^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,113 \times 100\%$$

$$KD = 11,3\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, bisa mengetahui besarnya angka koefisien determinasi yaitu R² sebesar 0,113 atau 11,3%, kesimpulannya bahwa perputaran persediaan (X1) dan pertumbuhan penjualan (X2) adalah 11,3% sedangkan sisanya 88,7% (100% - 11,3%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

Tabel 10 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,114	,012		9,555	,000
	Perputaran Persediaan	-,005	,003	-,291	-1,661	,107
	Pertumbuhan Penjualan	-,015	,013	-,191	-1,088	,286

a. Dependent Variable: NetProfitMargin

Sumber: Output SPSS 27 (diolah penulis)

Berdasarkan output tabel SPSS di atas yaitu tabel coefficients, diperoleh konstanta (a) adalah 0,114, sedangkan nilai koefisien regresi perputaran persediaan (b1) -0,005 dan pertumbuhan penjualan (b2) -0,015. Sehingga dapat ditulis persamaan :

$$Y = 0,114 + (-0,005) X_1 + (-0,015) X_2$$

Keterangannya :

1. Nilai konstanta (a) 0,114 : artinya jika perputaran persediaan (X1) dan pertumbuhan penjualan (X2) nilainya adalah 0, maka net profit margin (Y) nilainya 0,114.
2. Nilai koefisien regresi variabel perputaran persediaan (X1) -0,005, artinya jika perputaran persediaan mengalami penurunan 1% maka net profit margin (Y) akan mengalami kenaikan sebesar nilai koefisiennya. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi korelasi terbalik antara perputaran persediaan dan net profit margin.
3. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan (X2) -0,015, artinya jika pertumbuhan penjualan mengalami penurunan 1% maka net profit margin (Y) akan mengalami kenaikan sebesar nilai koefisiennya. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi korelasi terbalik antara pertumbuhan penjualan dan net profit margin.

Tabel 11 Hasil Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,114	,012		9,555	,000
	Perputaran Persediaan	-,005	,003	-,291	-1,661	,107
	Pertumbuhan Penjualan	-,015	,013	-,191	-1,088	,286

a. Dependent Variable: NetProfitMargin

Sumber: Output SPSS 27 (diolah penulis)

Variabel perputaran Persediaan secara parsial memiliki pengaruh yang lemah terhadap net profit margin pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh $0,107 > 0,05$. Adapun untuk nilai t tabel sebesar 2,045, dengan begitu berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,661 < 2,045$). Sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran Persediaan terhadap net profit margin.

Variabel pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang lemah secara parsial terhadap net profit margin pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh $0,286 > 0,05$. Adapun untuk nilai t tabel 2,045, dengan begitu berarti bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,088 < 2,045$). Disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap net profit margin.

Tabel 12 Hasil Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,002	2	,001	1,844	,176 ^b
	Residual	,013	29	,000		
	Total	,014	31			

a. Dependent Variable: NetProfitMargin

b. Predictors: (Constant), PertumbuhanPenjualan, PerputaranPersediaan

Sumber: Output SPSS 27 (diolah penulis)

Nilai F tabel 3,33 serta untuk nilai F hitung 1,844 dengan nilai signifikansi 0,176. Hal tersebut berarti bahwa nilai signifikansi $0,176 > 0,05$ serta nilai Fhitung $< F_{tabel}$ (1,844 $<$ 3,33), maka kesimpulannya hipotesis ditolak. Sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap net profit margin.

4. KESIMPULAN

Perputaran persediaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2016 sampai dengan 2023 tidak stabil, perputaran persediaan tertinggi terjadi pada tahun 2016 triwulan IV yaitu 5,29 kali dan perputaran perputaran persediaan terendah pada tahun 2019 triwulan I yaitu 1,04 kali.

Pertumbuhan penjualan paling tinggi terjadi pada tahun 2016 triwulan II sebesar 106% dan pertumbuhan penjualan terendah terjadi pada tahun 2020 triwulan I yaitu 25%. Pertumbuhan penjualan ini mengalami peningkatan di tahun 2016 didorong beberapa faktor utama seperti meningkatnya daya beli masyarakat, diversifikasi produk, penguatan merek yang sangat kuat dan faktor-faktor lainnya.

Net Profit Margin (NPM) PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami keadaan yang cukup naik turun (fluktuatif) dari tahun 2016-2023. *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi terjadi pada tahun 2023 triwulan I yaitu 17%, dan NPM paling rendah pada tahun 2017 triwulan IV dan 2018 triwulan II,III dan IV sebesar 7%.

Jika dilihat dari hasil perputaran persediaan yang naik turun (fluktuatif), menunjukkan bahwa perusahaan harus mengelola persediaannya secara efisien. Penumpukan persediaan tidak akan terjadi jika perusahaan dapat mengelola perputaran persediaannya dengan baik. Hal ini dapat meningkatkan penjualan, sehingga profitabilitas yang dihasilkan terus meningkat. Perusahaan harus dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan karena semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola penjualannya.

Bagi perusahaan yang akan menghitung NPM pada setiap perusahaan diharapkan memperhatikan tentang efisiensi manajemen yang ada dalam penelitian ini guna mendapatkan tujuan yang maksimal. Untuk penelitian yang akan datang, diharapkan untuk meningkatkan jumlah sampel baik dari jumlah perusahaan maupun periode waktunya. Dengan menggunakan lebih banyak sampel, semakin banyak yang digunakan akan mampu memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Shofie, dkk, 2021. Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Melalui Penjualan.
- Bahri, Saiful, 2020. Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS. Jakarta.
- Basu, Swastha, 2014. Manajemen Pemasaran Modern. PT Raja Grafindo. Jakarta
- Kurnia, Cahya, 2020. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Deepublish.
- Darmawan, 2020. Dasar-Dasar Memahami Rasio Laporan Keuangan, Yogyakarta: UNY Press.
- Ghozali, I. 2021. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heizer, Jay and Barry Render, 2015. Manajemen Operasi Edisi ke-11. Jakarta.
- Heri, 2018. Analisis Laporan Keuangan. PT. Grasindo : Yogyakarta
- Herjanto, Eddy, 2015. Manajemen Operasi, Edisi 3, Grafindo, Jakarta.

- Husnah, Novi, 2016. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk
- Jacobs, F. Robert dan Chase, Ricard B, 2016. Manajemen Operasi dan Rantai Pasokan (terjemahan), Buku 2, Edisi 14, Jakarta.
- Kasmir, 2019. Analisis Laporan Keuangan (Rev.12). Rajawali Pers: Depok.
- Kuryanto, Bambang, dkk, 2021. Pengaruh Periode Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada CV Dian Ayu Setiabudi Brebes.
- Laela, Ida, 2022. " Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) terhadap Return on Equity (ROE) pada PT. Indofarma Tbk.
- Liku, elsy, 2022. " Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Mojong Sukses Bersama Parepare".
- Listania, Iga, 2023. "Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Pernjualan, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bersa Efek Indonesia di Masa Pandemi)".
- Imelda. T.W, 2023. "Pengaruh Volume Penjualan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Laba Bersih pada PT. TBS Energi Utama Tbk Periode 2014-2022"
- Nuraeni, Rita, 2023. "Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Kas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Net Profit Margin (NPM) ".
- Prihadi, Toto, 2019. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rahmaniar, 2024. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.
- Sinaga, Elpriani, 2018. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2016".
- Serene, 2020 "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada PT. Focus Digisellindo Utama"
Serene/160810037Pembimbing:Yuliadi, S.Si., M.Ak.
- Sumiati, Pratiwi 2023. "Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk"
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno, 2019. Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi. Edisi 2. Yogyakarta.
- Ulya, Putri, Aliah Pratiwi, (2021). "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Working Capital Turnover (WCT) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada PT Unilever Tbk".
- Utami, Dyatry, 2023. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Net Profit Margin (NPM) Perusahaan".
- Zai, Septiani, (2018). " Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Industri Barang Konsumen di BEI"